

Tingkat Pendidikan Dan Usia Ibu Hamil Tentang *Triple Eliminasi* Di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kabupaten Agam

Liza Andriani¹ Luzi Diamanda²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Jl. By Pass Km 1 No.9 Aur Kuning, Bukittinggi, 26138, Indonesia

Email: liza47ko@gmail.com¹, yamandaluzi@gmail.com²

Abstrak

Triple Eliminasi adalah program upaya untuk mengeliminasi infeksi tiga penyakit menular langsung dari ibu ke anak yaitu infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV), Sifilis dan Hepatitis B yang terintegrasi langsung dalam program kesehatan ibu dan anak. Risiko penularan dari ibu ke anak untuk penyakit HIV adalah 20% - 45%, untuk Sifilis 69% - 80%, dan untuk Hepatitis B adalah lebih dari 90%. *Triple Eliminasi* merupakan suatu program pemerintah agar mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak dan keluarga mereka melalui pendekatan terkoordinasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan dan usia ibu hamil tentang *Triple Eliminasi* di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kabupaten Agam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* sebanyak 32 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurang dari setengah (43,8%) pendidikan responden yaitu tamatan SMP, hampir seluruh (93,8%) responden memiliki usia 20 – 35 tahun. Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan tingkat pendidikan ibu hamil tentang *Triple Eliminasi* masih rendah, sementara cakupan ketercapaian *Triple Eliminasi* ini masih jauh dari target pemerintah yaitu 100%. Penting dilakukan pemerataan informasi kesehatan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil di Jorong Pahambatan, melalui advokasi kepada keluarga, kader serta nagari.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Usia, Kehamilan, *Triple Eliminasi*

Education Level and Age of Pregnant Women About Triple Elimination in Jorong Pahambatan Nagari Balingka, Agam Regency

Abstract

Triple Elimination is an effort program to eliminate infection with three infectious diseases directly from mother to fetus, namely Human Immunodeficiency Virus (HIV), Syphilis and Hepatitis B infection which is directly integrated into maternal and child health programs. The risk of mother-to-child transmission for HIV is 20% - 45%, for Syphilis 69% - 80%, and for Hepatitis B is more than 90%. *Triple Elimination* is a government program to achieve better health for women, children and their families through a coordinated approach. This study aims to determine the description of the level of education and age of pregnant women regarding *Triple Elimination* in Jorong Pahambatan Nagari Balingka, Agam Regency. The method used in this research is a descriptive method with a sampling technique, with total sampling of 32 respondents. The results of this study showed that less than half (43.8%) of the respondents' education was junior high school graduates, almost all (93.8%) of the respondents were aged 20 - 35 years. Based on the research, it was concluded that the level of education of pregnant women regarding *Triple Elimination* is still low, while the scope of achievement of *Triple Elimination* is still far from the government's target of 100%. It is important to distribute health information evenly by health workers to pregnant women in Jorong Pahambatan, through advocacy to families, cadres and nagari.

Keywords: *Level of Education, Age, Pregnancy, Triple Elimination*

PENDAHULUAN

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, secara umum kehamilan berkembang secara fisiologis. Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang beresiko tertular penyakit *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Hepatitis B, dan Sifilis yang dapat mengancam kelangsungan hidup, sehingga meningkatkan angka kesakitan dan angka kematian bayi, anak dan balita. Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Hepatitis B, dan Sifilis pada anak lebih tertular dari ibu. Risiko penularannya dari ibu ke anak untuk penyakit *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Hepatitis B, dan Sifilis sangatlah besar. Risiko penularan dari ibu ke anak untuk penyakit *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah 20% - 45%, untuk Sifilis 69% - 80%, dan untuk Hepatitis B adalah lebih dari 90% (Nuraeni & Maryani, 2023)

Secara global *World Health Organization* (WHO) bahwa penduduk di Dunia berkisar 35 juta orang hidup dengan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) selanjutnya hampir 2 milyar penduduk dunia juga menderita hepatitis B kemudian 1,46 juta telah mengalami kematian akan hal tersebut (*World Health Organization*, 2018). Prevalensi infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Sifilis dan Hepatitis B pada ibu hamil berturut-turut adalah 0,3%, 1,7% dan 2,5%. Risiko penularannya adalah 20-45% pada *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), 69-80% pada Sifilis dan 90% pada Hepatitis B (Inayah, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga penyakit ini memiliki risiko morbiditas dan mortalitas yang tinggi pada ibu dan janinnya. Inilah yang menjadi salah satu alasan pemeriksaan secara intensif dengan melakukan kolaborasi bersama antenatal terpadu dan program pemeriksaan *Triple Elimination* (Ayunda et al., 2023). Di Indonesia, angka prevalensi ketiga penyakit

tersebut mencapai angka 0,39% untuk *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) 1,7% untuk Sifilis dan 2,5% untuk Hepatitis B (Luh Made Ina Krishanty et al., 2022)

Pada tahun 2021 di Provinsi Sumatera Barat Persentase ibu hamil yang positif *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) sebanyak 0,08 %, yang melaksanakan deteksi dini Hepatitis B sebesar 62,2%. Capaian ini masih belum mencapai target, yaitu Deteksi Dini Hepatitis B minimal 80% Ibu Hamil diperiksa terintegrasi dengan HIV dan Sifilis (*Triple Eliminasi*) pada tahun 2030. Belum tercapainya pemeriksaan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), dan Hepatitis B pada semua ibu hamil salah satu bisa disebabkan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi* (Barat, 2021)

Kebijakan triple eliminasi (3E) di Indonesia diatur oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. Tujuan dari triple eliminasi (3E) adalah untuk memutuskan rantai penularan yang berguna untuk mencapai target 3 *Zero's* yaitu *zero new infection* (penurunan jumlah kasus baru), *zero death* (penurunan angka kematian), *zero stigma and discrimination* (penurunan tingkat diskriminasi). Upaya eliminasi penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dilakukan secara bersama-sama karena memiliki pola penularan yang relatif sama, yaitu melalui hubungan seksual, pertukaran atau kontaminasi darah dan secara vertikal dari ibu ke anak (Nuraeni & Maryani, 2023)

Pemerintah menetapkan target pencapaian awal program eliminasi penularan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke

anak pada tahun 2022, dengan pengurangan jumlah kasus infeksi baru *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) pada bayi baru lahir ≤ 50 kasus anak terinteraksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) per 100.000 kelahiran hidup. Pengurangan jumlah kasus infeksi baru Sifilis pada bayi baru lahir ≤ 50 kasus anak terinfeksi Sifilis per 100.000 kelahiran hidup. Dan pengurangan jumlah kasus infeksi baru Hepatitis B pada bayi baru lahir ≤ 50 kasus anak terinfeksi Hepatitis B per 100.000 kelahiran hidup. Banyak ibu hamil yang belum memahami pentingnya pemeriksaan *Triple Eliminasi* dan pentingnya melakukan skrining awal agar derajat kesehatan ibu dan anak meningkat (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan Survei Awal yang peneliti lakukan pada 5 orang ibu hamil di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Tahun 2023 pada hari Jumat, Tanggal 28 Juli 2023 dengan menggunakan lembar kuesioner. Terdapat 4 ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi* dan hanya 1 ibu hamil yang mengetahui tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi* dan sudah melakukan pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas IV Koto Kabupaten Agam Tahun 2023. Berdasarkan hasil wawancara kepada responden didapatkan bahwa penyebab ibu memiliki pengetahuan yang rendah tentang pemeriksaan *Triple Eliminasi* adalah karena ibu baru mengetahui tentang pemeriksaan ini dan belum mendapatkan informasi kesehatan dari bidan, sehingga hal ini menyebabkan ibu tidak melakukan pemeriksaan *Triple Eliminasi* ke Puskesmas IV Koto.

Data dari Puskesmas IV Koto didapatkan bahwa capaian pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas IV Koto Kabupaten Agam masih 60 % di bulan Januari-Juni tahun 2023, sementara target yang harus dicapai adalah 100%. Berdasarkan wawancara dengan Bidan desa menyebutkan bahwa kurangnya

pengetahuan dan keikutsertaan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *Triple Eliminasi* disebabkan karena ibu tidak dapat meluangkan waktu, dikarenakan ibu sibuk mengurus rumah tangga dan ibu merasa pemeriksaan *Triple Eliminasi* ini tidak penting karena ibu tidak mengetahui pentingnya pemeriksaan *Triple Eliminasi* terhadap ibu hamil.

Berdasarkan data dari latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendidikan dan usia ibu hamil tentang *Triple Eliminasi* Di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kabupaten Agam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu untuk mengetahui Tingkat Pendidikan Dan Usia Ibu Hamil Tentang *Triple Eliminasi* di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kabupaten Agam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu Hamil di Jorong Pahambatan Nagari Balingka sebanyak 32 orang ibu hamil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* dimana jumlah sampel sama dengan populasi yaitu 32 responden (Sugiyono, 2018).

Kriteria Inklusi responden adalah responden bersedia menandatangani informed consent dan ibu hamil trimester 1 sampai 3. Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner secara angket, yang mencakup tingkat pendidikan dan usia responden tentang *Triple Eliminasi*. Penelitian ini dilaksanakan di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kabupaten Agam bulan Juli – September Tahun 2023 dimana pengisian kuisisioner dilakukan pada bulan September Tahun 2023. Pengolahan data menggunakan analisis univariat yaitu mendeskripsikan variabel penelitian yaitu tingkat pendidikan dan usia ibu hamil tentang *Triple Eliminasi*. Dimana menghasilkan hasil distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dan analisis data penelitian dengan judul Tingkat pendidikan dan usia ibu hamil tentang triple eliminasi di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kabupaten Agam, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi frekuensi Tingkat Pendidikan dan Usia Responden di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kabupaten Agam

| Variabel | f | % |
|-------------------|-----------|--------------|
| Pendidikan | | |
| SD | 6 | 18.8 |
| SMP | 14 | 43.8 |
| SMA | 10 | 31.3 |
| D3/S1/S2 | 2 | 6.3 |
| Total | 32 | 100.0 |
| Umur | | |
| 20-35 Tahun | 30 | 93.8 |
| >35 Tahun | 2 | 6.3 |
| Total | 32 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa kurang dari setengah (43,8%) pendidikan responden di Jorong Pahambatan yaitu tamatan SMP, hampir seluruh (93,8%) responden di Jorong Pahambatan usia 20 – 35 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian (Istawati et al., 2023) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Puskesmas Payung Sekaki Kota pekanbaru menunjukkan bahwa lebih dari setengah (62,5%) pendidikan terakhir responden yaitu pendidikan menengah. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden disebabkan karena pendidikan ibu hanya tamatan SMP - SMA. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Petralina, 2020), tentang Determinan Tingkat

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan *Triple Eliminasi* menunjukkan bahwa sebagian kecil (35%) pendidikan responden tamatan sekolah menengah pertama (SMP).

Berdasarkan teori yang mendukung pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi (Izzati, Hifzil, Andriani Liza, 2023)

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kabupaten Agam didapatkan bahwa hampir setengah (43,8%) tingkat pendidikan responden (ibu hamil) masih tamat SMP sehingga responden cenderung percaya bahwa Allah SWT -lah yang mendatangkan suatu penyakit kepada hambanya, hal ini menyebabkan responden mengatakan tidak penting melakukan pemeriksaan *Triple Eliminasi*. Tingkat pendidikan ini juga menyebabkan pengetahuan ibu tentang triple eliminasi masih rendah. Apalagi yang berhubungan dengan penyakit menular seperti HIV, sifilis dan hepatitis B.

Kemudian hampir seluruh (93,8%) usia responden di Jorong Pahambatan yaitu usia 20-35 tahun, artinya rentang usia ibu hamil di Jorong Pahambatan tergolong aman untuk bereproduksi. Semakin cukup umur, tingkat berfikir seseorang lebih matang dan dewasa. Proses masuknya informasi kesehatan akan lebih mudah dan ibu kami (Oktober et al., 2023), juga memiliki peluang untuk bisa belajar tahu lebih banyak sesuai dengan usia dan pengalamannya. semakin banyak informasi kesehatan yang diperoleh baik dari bidan desa ataupun dari media sosial maka

semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya.

Berdasarkan asumsi peneliti, responden menganggap menyakit menular yaitu HIV, sifilis dan hepatitis B merupakan penyakit yang jarang terjadi di lingkungan mereka sehingga responden menganggap diri mereka sehat-sehat saja. Padahal upaya preventif penting untuk dilakukan mengingat tidak semua ibu memiliki kondisi yang adaptif dan peka terhadap penyakit menular seksual di sekitar mereka. Penting dilakukan pemeriksaan triple eliminasi pada saat awal kunjungan kehamilan sesuai dengan target capaian puskesmas dan pemerintah yaitu 100%. Berdasarkan tingkat pendidikan dan usia responden, maka penting dilakukan pemerataan informasi kesehatan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil di Jorong Pahambatan, melalui advokasi kepada keluarga, kader serta nagari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan yaitu kurang dari setengah (43,8%) pendidikan responden di Jorong Pahambatan yaitu tamatan SMP, hampir seluruh (93,8%) usia responden di Jorong pahambatan yaitu usia 20-35 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *Triple Eliminasi* di laboratorium ke puskesmas supaya ibu dan anak sehat dan terhindar dari penyakit menular.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Jorong Pahambatan Kenagarian Balingka Kabupaten Agam dan responden yang bersedia menjadi sampel dalam

penelitian ini, serta tim yang membantu terlaksananya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunda, N. Dela, Arso, S. P., & Nandini, N. (2023). Pelaksanaan Program Triple Elimination pada Ibu Hamil di Puskesmas Karanganyar Kota Semarang Menggunakan Model CIPP. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(3), 209–216. <https://doi.org/10.14710/mkmi.22.3.209-216>
- Barat, D. S. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. *Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat*, 1. <https://dinkes.sumbarprov.go.id/>
- Istawati, R., Angrainy, R., & Putri, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 10578–10588.
- Izzati, Hifzil, Andriani Liza, D. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA Di Jorong Pahambatan Nagari Blingka Tahun 2023. *Journal Of Social Scieence Research*, 4, 489–498.
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>
- Luh Made Ina Krishanty, Putu dian prima kusuma dewi, & Indrie Lutfiana. (2022). Pencapaian Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Banjar. *NERSMID : Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 5(2), 134–143. <https://doi.org/10.55173/nersmid.v5i2.134>
- Nuraeni, & Maryani. (2023). Analisis Minat Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan

- Triple Eliminasi Di Puskesmas Panongan. *Dohara Publisher Open Access Journal*, 2(11), 949–960.
- Oktober, N., Hafshawati, S., Hasan, Z., Probolinggo, G., Susanti, N., Handoko, G., & Hidayati, S. T. (2023). Hubungan Perilaku Ibu Hamil Trimester 1 Tentang Skrining Triple Eliminasi Dengan Kepatuhan Pemeriksaan K1 Anc Di Puskesmas Lojejer. *Medical Journal of Al-Qodiri*, 8(2), 129–135.
- Petralina, B.-. (2020). Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 85. <https://doi.org/10.35963/hmjk.v10i1.217>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetak 1). Alfabeta.